

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia masih terdapat anak yang tidak mendapatkan pendidikan, jadi dapat diketahui kualitas penerus bangsa nantinya akan bagaimana jika masih ada anak-anak yang tidak menempuh pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting untuk manusia dan negara kita. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan kehidupan manusia tidak terlepas dari peranan pendidikan yang sangat penting. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan secara sadar untuk menambah pengetahuan dalam diri manusia dan meningkatkan mutu kualitas diri manusia. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan aspek penting untuk perkembangan sumber daya manusia, dimana pendidikan adalah salah satu alat yang digunakan untuk membebaskan manusia dalam kebodohan dan kemiskinan.

Kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan hendak dicapai maka harus ada acuan yang dijadikan dasar yaitu kurikulum (Sari, 2021: 2). Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centured Learning*) dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk aktif disetiap proses pembelajaran, melakukan pengamatan, berpikir kritis. Keberhasilan dalam kurikulum 2013 ini guru juga dituntut untuk kreatif dan kompeten dalam menyiapkan materi ajar, metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks. Keterampilan berbahasa Indonesia menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (Kironoratri, 2022: 56). Kegiatan pembelajaran berbasis teks dapat melatih keterampilan berbahasa siswa (Santika &

Sudiana, 2021: 466 ). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD harus menggunakan metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat siswa bersemangat dalam menggali materi yang diberikan. Jika siswa tertarik untuk belajar, maka akan mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang membosankan karena mereka sudah merasa mampu dan dalam penyampaian materi yang kurang menarik perhatian siswa menyebabkan siswa lemah dalam menangkap materi yang sudah diberikan (Basri, 2017: 39).

Wedyawati (2019: 1) menyatakan hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Kajian Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena alam dan berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Namun, hal ini tidak sesederhana yang kita bayangkan. IPA erat kaitannya dengan keteraturan dan sistematika yang terjadi di alam. Semua jenis pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan berbagai macam percobaan jangka panjang yang berkelanjutan dan saling melengkapi (Syar, 2018: 17). Pada pelajaran IPA, siswa dituntut aktif saat proses pembelajaran karena dalam pembelajaran IPA selain memahami teori siswa juga dituntut untuk melakukan praktik langsung tentang kehidupan maupun lingkungan di sekitarnya. Pemilihan media dan metode sangat penting digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran IPA (Khamdun, 2015: 525).

Berdasarkan wawancara dengan guru, observasi awal dan pencatatan dokumen yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 dengan guru mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas V SD 7 Bulung Kulon, menghasilkan informasi yang diperoleh yaitu (1) guru masih nampak kebingungan memilih model pembelajaran tepat dan inovatif yang mendukung pelaksanaan K13, (2) minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, (3) pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centured*), (4) siswa pasif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, (5) guru tidak menciptakan suasana pembelajaran yang

nyaman dan aktif, sehingga motivasi belajar siswa kurang, (6) jumlah siswa kelas V 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan 5 siswa putra.

Observasi awal dan observasi khusus yang sudah dilakukan ke SD 7 Bulung Kulon dengan guru mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V secara lebih, di temukan beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pertama, hasil belajar rendah yang disebabkan oleh pengajaran masih disebagai sebagai transfer pengetahuan daripada proses mencari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua, siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Siswa juga cenderung mendengarkan penjelasan dari guru saja. Dalam pembelajaran, guru kurang mampu membangun dan membangkitkan stimulus siswa. Ketiga, aktivitas belajar siswa masih kurang, peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal, misalnya siswa malu untuk bertanya, siswa malas untuk melakukan diskusi kelas, dan siswa tidak berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya kepada teman atau guru. Keempat, tidak adanya kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga, siswa cenderung bekerja sendiri tanpa melalui proses bertukar pikiran dengan siswa lain. Akibatnya, siswa yang kurang mampu semakin tertinggal, sedangkan siswa yang cerdas semakin jauh dari siswa yang kurang mampu. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna. Kelima, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Guru harus memiliki strategi untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, serta meninggalkan pemahaman konsep yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran harus dilakukan karena sangat efektif untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pada kurikulum 2013 siswa harus memiliki peran aktif dalam pembelajaran (*student centured*) dan mampu menggali kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan mempererat kekompakan dalam suatu

kelompok (Octavia, 2020: 13). Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran diperlukan sebagai sarana penunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien akan tetapi guru justru kurang memperhatikan pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kurangnya sikap dan berpikir kreatif guru dalam memilih model pengajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan menyebabkan guru hanya terfokus pada model pembelajaran yang lama yaitu siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Dalam kegiatan mengajar model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui peneliti memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Pada saat menerangkan model *POE* siswa dapat menggali pengetahuan awal dan pengetahuan baru secara langsung melalui kehidupan yang ada disekitarnya.

Model Pembelajaran *POE* memiliki 3 aktivitas dasar yang harus diselesaikan oleh siswa yaitu memprediksi, mengamati, dan menjelaskan (Novanto dkk, 2021: 206). Siswa bebas memprediksi, mengamati, menjelaskan, serta dapat membentuk kesimpulan sendiri selama belajar dengan menggunakan pembelajaran *POE* yang dapat meningkatkan kemampuan proses berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *POE* ini memiliki 3 sintaks yaitu (1) Prediksi adalah membuat suatu asumsi tentang peristiwa atau kejadian. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa akan membuat prediksi dengan menyertakan alasan. Siswa membuat asumsi awal berdasarkan pengetahuan mereka yang ada. (2) Observasi adalah melakukan pengamatan tentang sesuatu yang telah terjadi. Siswa melakukan eksperimen, mendokumentasikan apa yang dilihat, lalu membandingkan temuan mereka dengan prediksi dan pengamatan sebelumnya. (3) Menerangkan adalah memberikan penjelasan terutama untuk kesepakatan antara estimasi dan hasil percobaan pada tahap observasi (Yupani dkk, 2013).

Alasan dalam memilih untuk menerapkan model pembelajaran *POE* karena dapat menjadikan pembelajaran yang optimal, kreatif, dan variatif sekaligus dapat menciptakan wawasan dan pengetahuan untuk mendorong berpikir kritis dan kreativitas siswa. Model pembelajaran *POE* ini merupakan salah satu pilihan terbaik yang dapat digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berkualitas tinggi.

Dari hasil penelitian yang terdahulu terkait penggunaan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia diantaranya yaitu Arifin dan Badarudin (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *POE (Predict Observe Explain)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 66,7. Pada siklus II rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 76,7. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 67,8 dan rata-rata pada siklus II adalah 72,6.

Penelitian selanjutnya dari Nuraeni dkk (2019) hasil penelitian yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *POE* dapat meningkatkan kemampuan bernalar matematis siswa. Pada siklus 1 memperoleh nilai 75,10 dengan ketuntasan belajar 63,15%. Pada Siklus II kemampuan penalaran matematis siswa mencapai 81,15 dengan memperoleh ketuntasan belajar mencapai 84,21%.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti di atas, peneliti melakukan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* SD 7 Bulung Kulon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:



1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru kelas V SD 7 Bulung Kulon dalam menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia ?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan kelas V SD 7 Bulung Kulon dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru kelas V SD 7 Bulung Kulon dalam menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Predict Observe Explain (POE)*, sehingga dapat digunakan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

a) Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan seberapa peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Predict Observe Explain (POE)* dan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran serta meningkatkan pembelajaran siswa dalam berprestasi di sekolah.

b) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru yang lebih kreatif dan inovatif. Peneliti dapat mengetahui mengenai besarnya peningkatan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Predict Observe Explain (POE)*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas V SD 7 Bulung Kulon. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 siswa, laki-laki 5 siswa dan perempuan 12 siswa. Peneliti memilih pembelajaran Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 1.

#### Kompetensi Dasar

##### IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Bahasa Indonesia**

3.4 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.

4.4 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **1.6.1 Model Pembelajaran *Predict Observe Explain / POE***

Model pembelajaran *POE (Predict Observe Explain)* yaitu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengungkapkan prediksi yang telah dianalisis lalu melakukan pengamatan dan terakhir siswa menjelaskan prediksi yang telah dilakukan sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukannya.

#### **1.6.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah penilaian yang diberikan pada siswa berupa nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil belajar menjadikan perubahan dalam diri siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Bentuk hasil dalam penelitian ini menggunakan nilai harian dan tes yang diperoleh siswa kelas V sekolah dasar. Bentuk hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan adalah tentang kemauan siswa untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru dan diukur dengan tes setiap akhir siklus.

#### **1.6.3 Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar adalah kegiatan fisik hingga kegiatan psikis yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan agar tercipta pembelajaran yang optimal dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdiskusi, menganalisis, mencari solusi, mengamati, menanggapi merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas yang dialami siswa di kelas selama proses pembelajaran, diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan meliputi *Visual Activities, Motor*



*Activities, Writing Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Mental Activities, dan Emosional Activities.*

#### **1.6.4 Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar yaitu berbagai keterampilan diberbagai bidang yang dimiliki oleh guru agar dapat melakukan pekerjaan mengajar dengan baik. Beberapa keterampilan ini terkait dengan hal-hal yang dilakukan guru sepanjang waktu, seperti membantu siswa mempelajari informasi baru atau membuat mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Indikator keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, meliputi: yaitu (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan mengelola kelas, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan mengajar perorangan, (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok, (8) keterampilan memberikan penguatan, (9) keterampilan menutup pelajaran.

#### **1.6.5 Muatan Bahasa Indonesia dan IPA Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita**

Penelitian ini fokus pada tema 9 Benda – Benda di Sekitar Kita pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajaran IPA materi yang diambil tentang zat tunggal dan zat campuran. Sedangkan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi yang diambil tentang iklan.